

## PENGARUH PERILAKU INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCY DI INDONESIA

Jimmy Carlos Simamora <sup>1)</sup>  
Bina Nusantara Business School, Jakarta, Indonesia <sup>1)</sup>  
Corresponding Author : [Jimmy.simamora@binus.ac.id](mailto:Jimmy.simamora@binus.ac.id) <sup>1)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku investasi terhadap pengambilan keputusan investasi cryptocurrency di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah hypothesis testing dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui link social media. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel 107 responden. Untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan investment behaviour terhadap investment decision pada pengguna cryptocurrency di Indonesia. Selain itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan demography terhadap investment decision pada pengguna cryptocurrency di Indonesia.

**Kata kunci:** Transformasi, Digitalisasi Pendidikan, Galeri Virtual

### Abstract

*This research analyses the effect of investment behavior in making cryptocurrency investment decisions in Indonesia. The type of research used is hypothesis testing and this research uses a quantitative approach. Collecting data in this study used a questionnaire distributed via social media links. The sample selection used a purposive sampling technique, with a total sample of 107 respondents. To answer the problem and test the hypotheses proposed in this study, researchers used multiple linear regression. The results of this study indicate that there is a positive and significant effect of investment behavior on investment decisions among cryptocurrency users in Indonesia. In addition, there is a positive and significant demographic effect on investment decisions among cryptocurrency users in Indonesia.*

**Keywords:** Perilaku Investasi, Keputusan Investasi, Cryptocurrency

## PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, sudah banyak investor tertarik pada cryptocurrency sebagai salah satu alternatif investasi selain di pasar modal (Saputra et al., 2022). Ketertarikan ini disebabkan oleh banyak faktor pendukung, (1) mudahnya melakukan investasi pada cryptocurrency (Alqaryouti et al., 2020); (2) tidak secara langsung dipengaruhi oleh inflasi atau indikator ekonomi makro lainnya (Widyastuti & Hermanto, 2021); (3) cryptocurrency memiliki banyak jenis mata uang seperti BTC, ETH, DOGE, dll; dan (4)

### History:

Received : 25 April 2023  
Revised : 10 Mei 2023  
Accepted : 23 Juni 2023  
Published: 25 Agustus 2023

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



sejumlah penelitian bahkan menyoroti potensi salah satu jenis cryptocurrency yaitu bitcoin sebagai mata uang virtual dengan masa depan cerah (Plassaras, 2013).

Cryptocurrency ditetapkan legal menjadi komoditas yang bisa diperjual belikan pada Indonesia, tetapi bukanlah sebagai alat pertukaran sebagaimana valuta asing. Sebagai komoditas, valuta cryptocurrency bukan alat untuk membayar, hingga perbankan ataupun lembaga finansial lain tidaklah wajib memberikan pelayanan pertukaran ataupun perdagangan valuta cryptocurrency sebagaimana valuta asing (Yohandi et al, 2017).

Adanya berbagai macam jenis mata uang pada cryptocurrency, sisi positif, sisi negatif yang sudah dipaparkan sebelumnya, dan tak jarang kegagalan investor dalam melakukan investasi menimbulkan berbagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Dalam melakukan keputusan investasi, digunakan penggabungan antara ilmu psikologi serta ilmu finansial yang dikenal sebagai tindakan finansial. *Behaviour finance* merupakan pembahasan yang mengkaji bagaimanakah peristiwa psikologi memberikan pengaruh tindakan keuangan (Shefrin, 2000). Behavioral finance menerangkan terkait motif-motif investor meliputi faktor psikis serta tingkat dari segi itu memberikan pengaruh tahapan pengambilan ketetapan (Ricciardi dan Simon, 2000). Behavioral finance menerangkan peristiwa psikologi memberikan pengaruh tindakan finansial salah satunya perilaku investasi.

Perilaku investasi yang merupakan bagian dari behavioral finance ini adalah pekerjaan yang wajib dilaksanakan secara teliti untuk investor agar meminimalisir tingkatan kerugian serta meminimalisir resiko investasi adalah permintaan pengambil ketetapan pada penentuan pilihan (Naiborhu, 2008). Dalam pengambilan ketetapan investasi, investor harus memahami konsep dasar dari kegiatan itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan bagaimana investor harus berperilaku sebelum membuat keputusan investasi. Menurut Widayat (2010), perilaku investasi bisa ditelaah dengan langsung oleh investor menurut motivasi ataupun masukan pihak lainnya guna melakukan peningkatan kekayaan diperiode yang akan datang. Sehingga, sering kali terjadi perilaku investasi yang bersifat tidak rasional yaitu *herding behavior*. *Herding behavior* terjadi karena investor yang meniru perilaku investor lainnya dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi daripada melakukan analisis sendiri dalam keputusan investasinya.

Berdasarkan teori yang sebelumnya telah dikemukakan, ada beberapa penelitian yang mendukung mengenai perilaku investasi pada ketetapan investasi dalam cryptocurrency. Pengkajian pertama yang dilaksanakan Pranyoto, et al (2020) membuktikan bahwa tidak adanya perilaku herding dalam keputusan investasi bitcoin di Kota Lampung. Investor condong menerima informasi dan melaksanakan analisa secara baik guna memilih saham. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurbarani dan Soepriyanto (2021) membuktikan bahwa perilaku herding tidak memberikan pengaruh ketetapan investasi cryptocurrency yang dilaksanakan para investor di Malaysia.

### **a. Perilaku Investasi**

Dalam kajiannya perilaku investasi saling berhubungan dengan financial behavior yaitu mengacu kepada pembahasan terkait bagaimanakah individu bertindak dengan aktual pada penentuan ketetapan-ketetapan finansial termasuk melakukan investasi (Alteza, 2021). Beberapa tokoh mengemukakan pendapatnya mengenai perilaku keuangan. Secara sederhana Manurung (2012), mengartikan perilaku keuangan sebagai suatu pendekatan ilmu psikologi serta finansial dalam menelaah individu melaksanakan ketetapan finansial. Selanjutnya, Bodie dkk (2016) menjelaskan bahwasanya tindakan finansial ialah sebuah konsep yang mengutarakan terkait pembentukan ketetapan yang dilandaskan kepada pemikiran manusia.

### **b. Keputusan Investasi**

Sebenarnya istilah investasi bisa dihubungkan terhadap beragam kegiatan, tetapi umumnya investasi lebih cenderung dihubungkan terhadap kegiatan perekonomian. Pada pelaksanaannya, aktivitas investasi termasuk diantaranya pemahaman dasar yang memanglah dirasa butuh guna ditinjau pastinya sebagai asas sebelum memutuskan melaksanakan investasi dan guna mengorganisirkan kegiatan serta risiko pada aktivitas investasi itu. Diantara target investor melaksanakan investasi ialah memperoleh profit yang akan diterima di masa yang akan datang. Guna mendapatkan tingkatan penghasilan yang maksimum, investor wajib menetapkan keputusan instrument investasi yang benar dalam penggunaannya.

### **c. Cryptocurrency**

Cryptocurrency adalah satu diantara model valuta yang tersebar di dunia. Cryptocurrency ialah aset virtual ataupun digital yang dipakai individu guna bertransaksi membeli barang ataupun layanan (Burhanuddin, 2022). Cryptocurrency pun bisa dipakai menjadi investasi serta media pembayaran yang memungkinkan transaksi unang dengan privasi, cepat, serta murah memakai platform ataupun perbankan. Cryptocurrency berdasarkan teori ialah valuta yang kebal terhadap intervensi pemerintahan dikarenakan tidaklah berasal serta dibentuk dari bangsa mana saja. Nilai Cryptocurrency sendiri diberikan pengaruh permintaan serta penawaran sebagaimana aset dagang lainnya pada teori ekonomi hingga pergerakan harganya terpengaruh sistem market yang ada. Pastinya apabila volume permintaan banyak tetapi stok ataupun jumlahnya berkurang, sehingga nilai mengalami peningkatan begitu juga kebalikannya (Subagja, 2018).

### **d. Demografi**

Demografi adalah penjelasan umum dari individual, yang bisa membuktikan keadaan individual ataupun kelompok pada suatu pengkajian. Pendapat United Nations Multilingual Demographic, ialah demografi adalah pembahasan ilmiah terkait

kependudukan yang berhubungan terhadap jumlah ataupun ukuran masyarakat, struktural dan perkembangan penduduk. Demografi menolong guna meninjau perbedaan tindakan individu untuk menghadapi sebuah kondisi, pada perihal ini ialah preferensi risiko pengambilan ketetapan investasi.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menetapkan target jumlah sampel sebanyak 107 responden. Jumlah ini sudah selaras terhadap karakteristik jumlah sampel yang diputuskan Roscoe (dikutip Amirullah, 2015) yang menjelaskan bahwasanya jumlah sampel yang benar untuk mayoritas pengkajian ialah 30 sampai 500 sampel.

Model pengkajian ini meliputi pada model pengkajian hypotesis testing. Pengkajian ini memakai pendekatan kuantitatif, ialah pendekatan pengkajian yang melakukan analisa variabel yang dikaji menggunakan data yang memiliki bentuk angka-angka serta statistik (Syahrudin dan Salim, 2012).

Hipotesis diuji melalui eksperimen dengan menggunakan skenario yang sebenarnya untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, beberapa pemeriksaan manipulasi dilakukan sebelum eksperimen utama guna memastikan bahwasanya koresponden mengerti serta bereaksi sebagaimana yang dikehendaki terhadap minat yang ada pada variabel bebas (Hoewe, 2017). Kriteria sampel pada pengkajian ini ialah individu yang melaksanakan investasi dalam cryptocurrency. Pemeriksaan manipulasi dilakukan dari tanggal 13 Mei 2022 hingga 15 Mei 2022 dan kemudian eksperimen utama dilakukan dari tanggal 20 Mei 2022 hingga 22 Mei 2022.

Menurut sumber datanya, Pengkajian ini memakai metode mengumpulkan data dengan kuesioner, yang mana responden dimintai guna melakukan pengisian pernyataan dalam kuesioner dengan jawaban yang selaras terhadap dirinya. Data diolah serta dianalisa memakai regresi linier berganda guna melakukan pengujian hipotesis pengkajian. Proses uji pada hipotesis dilakukan perumusan menggunakan teknik PLS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Saat ini pertumbuhan cryptocurrency memanglah sedang signifikannya, terdapat banyak faktor yang melandasi adanya perihal itu. Dalam waktu yang cukup singkat kegiatan pembelian bertujuan guna mempunyai aset cryptocurrency yang setelah itu dikenal sebagai Investasi cryptocurrency terdapat kenaikan yang relatif signifikansi tidaklah ayal memang jumlah pemainnya ataupun investornya adalah generasi milenial yang lebih terbuka pemikirannya berkaitan pertumbuhan teknologi.

Survei ini memiliki responden sebanyak 107 orang, 89.72% laki-laki dan 10.28% wanita. Faktor kuat serta merupakan potensi pokok dibalik kecilnya jumlah investor bergender perempuan mungkin menurut kurangnya wawasan investasi serta keengganan pada risiko yang diterima, adapun kaum lelaki sendiri condong lebih

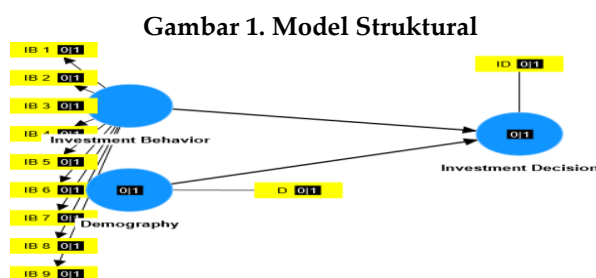
berani guna mengambil risiko. Menurut hasil instrument yang sudah disebar, investor terbanyak justru berasal dari kalangan dewasa awal hingga dewasa akhir dengan rentang usia 26-45 tahun sebanyak 87.85%, usia > 45 tahun sebanyak 8.41%, dan usia 18-25 tahun sebanyak 3.74%. Survei yang dilaksanakan peneliti yang menunjukkan bahwasanya kebanyakan investor cryptocurrency ialah kaum milenial berusia 26-45 tahun.

Hasil instrument menyatakan bahwa monthly income dari para responden paling dominan ialah dengan nominal 5-15 million sebanyak 57.94%, income dengan nominal > 15 million sebanyak 33.64%, dan income dengan < 5 million sebanyak 8.42%. Status Pendidikan para responden yaitu bachelor degree sebanyak 81.31%, senior high school sebanyak 2.80%, dan master degree sebanyak 15.89%. Marital status para responden 59.81% dengan status belum menikah, dan 40.19% dengan status menikah.

Trading duration para responden < 1 tahun sebanyak 71.96%, between 1-2 tahun sebanyak 19.63%, > 2 tahun sebanyak 8.41%. Frequency check para responden yaitu, several times a day sebanyak 50.47%, once a day sebanyak 26.17%, less often sebanyak 23.36%. Investment model para responden, invest every day sebanyak 12.15%, short term investor 40.19%, medium term investor 14.95%, dan long term investor 32.71%. 71.96% melakukan trade on margin, dan 28.04% tidak melakukan trade on margin.

Teknik statistik yang dipakai guna melakukan pengujian hipotesis pada pengkajian ini ialah PLS. Pada SEM terdapat dua jenis yang tercipta, ialah jenis pengukuran serta jenis struktural. Jenis pengukuran ini menerangkan rasio varian tiap variabel manife yang bisa diterangkan pada variabel laten. Dengan model pengukuran kemudian dipahami indikator manakah yang dominan pada penciptaan variabel laten. Sesudah modal proses ukur tiap variabel laten dijelaskan, kemudian diterangkan jenis struktural yang kemudian membahas efek tiap-tiap variabel laten eksogen pada variabel laten endogen. Pada pengkajian ini, Investment Behavior sebagai X1, Demography sebagai X2, dan Investment Decision sebagai Y.

Alat bantu yang dipakai ialah software Smart PLS Versi 4 yang disusun khusus guna memperkirakan persamaan struktural berbasis variance. Jenis struktural pada pengkajian ini dijelaskan dalam Gambar 1 dibawah:



Dengan kontruk laten ialah menuju tolak ukur yang membuktikan bahwasanya

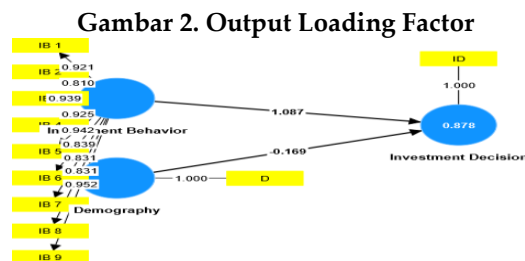
pengkajian memakai tolak ukur reflektif yang relatif selaras guna melakukan pengukuran persepsi. Korelasi yang hendak dikaji disimbolkan melalui anak panah antar konstruk.

### a. Analisis Outer Model

Proses uji jenis pengukuran dipakai guna menetapkan spesifikasi korelasi variabel laten dan variabel manifestnya, proses uji ini mencakup convergent validity, discriminant validity serta reliabilitas.

### b. Convergent Validity

Convergent validity dari measurement model dengan indikator reflektif bisa ditinjau melalui hubungan antar score item/indikator dan score konstraknya. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2012), sebuah korelasi bisa disebut mencukupi validitas konvergen jika mempunyai angka *loading* melebihi 0,5. Output membuktikan bahwasanya *loading factor* memberi angka di atas yang disarankan ialah sejumlah 0,5. Hingga indikator-indikator yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*). Model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar berikut ini :



Output Smart PLS untuk loading factor memberikan hasil nilai yang lebih dari 0,5 maka dinyatakan semua indikator merupakan indikator yang valid untuk mengukur konstraknya.

### c. Discriminant Validity

Dalam bagian ini hendak dijelaskan perolehan pengujian discriminant validity. Pengujian discriminant validity menggunakan nilai cross loading. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminant validity jika angka cross loading indikator dalam variabelnya ialah yang paling besar dibanding variabel yang lain. Dibawah ini ialah angka cross loading masing-masing indicator:

**Tabel 1. Output Discriminant Validity**

	Investment Behaviour (X1)	Demography (X2)	Investment Decision (Y)
IB 1	0.921	0.810	0.866

<b>IB 2</b>	0.810	0.736	0.717
<b>IB 3</b>	0.939	0.868	0.925
<b>IB 4</b>	0.925	0.906	0.887
<b>IB 5</b>	0.942	0.810	0.981
<b>IB 6</b>	0.839	0.774	0.755
<b>IB 7</b>	0.831	0.753	0.733
<b>IB 8</b>	0.831	0.739	0.683
<b>IB 9</b>	0.952	0.924	0.867
<b>D</b>	0.916	1,000	0.829
<b>ID</b>	0.935	0.829	1,000

Berdasarkan tabel 3 diatas menyatakan bahwa ada beberapa indikator pada variabel penelitian memiliki nilai cross loading yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya sehingga harus diketahui dan diamati lebih lanjut.

Cara lain melaksanakan pengukuran discriminant validity adalah melihat nilai square root of average variance extracted (AVE). Nilai yang disarankan ialah di atas 0,5 untuk model yang baik. Pengujian selanjutnya adalah composite reliability dari blok indikator yang mengukur konstruk. Sebuah konstruk dikatakan reliable jika nilai composite reliability di atas 0,60.

Lalu juga bisa didapati melalui metode melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang dilakukan pengukuran melalui meninjau angka cronbachs alpha dari blok indikator yang mengukur konstruk. Sebuah konstruk dinyatakan reliable jika nilai cronbachs alpha diatas 0,7. Berikut ini tabel nilai loading guna konstruk variabel pengkajian yang dihasilkan dari mengoperasikan software Smart PLS pada tabel berikutnya:

**Tabel 2. Construct Reliability and Validity**

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
<b>Demography</b>	0.967	0.971	0.791

Berdasarkan tabel tersebut membuktikan bahwasanya AVE mempunyai konstruk > 0,50 artinya konstruk reliable. Sehingga bisa dinyatakan bahwasanya variabel mempunyai discriminant validity yang besar.

Adapun bisa didapati bahwa angka composite reliability variabel menampilkan angka konstruk > 0,60. Perolehan tersebut membuktikan variabel sudah mencukupi

composite reliability, hingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya seluruh variable mempunyai tingkatan realibilitas yang tinggi.

Kemudian tabel tersebut cronbach's alpha variabel menunjukkan nilai konstruk > 0,70 sehingga perolehan ini menunjukkan bahwa variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach's alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel mempunyai tingkatan realibilitas yang tinggi.

Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya indikator yang dipakai pada pengkajian ini sudah mempunyai discriminant validity yang tinggi dalam menyusun variabelnya masing-masing.

#### **d. Analisis Inner Model**

Evaluasi model struktural (inner model) dilakukan untuk memastikan model struktural yang adibangun robust dan akurat. Tahapan analisis yang dilakukan pada evaluasi model struktural dilihat dari beberapa indikator yaitu:

- **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 4.0 diperoleh nilai R Square sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil R Square**

	<i>R Square</i>
<b>Investment Decision</b>	0.878

Menurut tabel tersebut membuktikan bahwasanya angka R Square guna variabel investment decision ialah 0,878. Hasil itu menerangkan bahwasanya presentase besarnya investment decision ialah 87,8%. Perihal tersebut artinya variabel investment behaviour serta demography memberi pengaruh pada investment decision sejumlah 87,8% serta sisanya 12,2% terpengaruh variabel lainnya.

Sesudah menilai inner model sehingga perihal setelahnya melakukan evaluasi korelasi antar konstruk laten sebagaimana yang sudah dihipotesiskan pada pengkajian ini. Pengujian hipotesis dalam pengkajian ini dilaksanakan melalui meninjau T-Statistics serta angka P-Values. Hipotesis dinyatakan diterima jika angka T-Statistics > 1,96 serta P-Values < 0,05.

Berdasarkan tabel pada gambar bootstrapping direct effects diatas, bisa didefnisikan dibawah ini:

- **Demography -> Investment decision**

Besarnya koefisien parameter untuk variabel Demography terhadap Investment decision sebesar 1.087 yang berarti terdapat pengaruh positif antara Demography terhadap Investment decision. Dengan interpretasi bahwa semakin tinggi nilai



Demography maka Investment decision akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan Demography akan meningkatkan Investment decision. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi Demography terhadap Investment decision dengan hasil bootstrap adalah sebesar 1.087 dengan nilai t hitung 5.859 dan standar deviasi 0.186. Maka nilai p value adalah  $0 < 0.05$  sehingga H1 diterima atau yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan dalam statistik.

- **Investment Behavior -> Investment decision**

Besarnya koefisien parameter untuk variabel Investment Behavior terhadap Investment decision sebesar 1.087 yang berarti terdapat pengaruh positif antara Investment Behavior terhadap Investment decision. Dengan interpretasi bahwa semakin tinggi nilai Investment Behavior maka Investment decision akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan Investment Behavior akan meningkatkan Investment decision. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi Investment Behavior terhadap Investment decision dengan hasil bootstrap adalah sebesar 1.087 dengan nilai t hitung 5.859 dan standar deviasi 0.186. Maka nilai p value adalah  $0 < 0.05$  sehingga H1 diterima atau yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan dalam statistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian Faalih (2021) menjelaskan bahwa faktor demografi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Joseph (2015) yang menyatakan bahwa faktor demografi dapat disimpulkan mempunyai keterkaitan dengan dengan sikap illusion of control dalam pengambilan keputusan trading valas. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014) yang menyatakan bahwa hasil pengujian pengaruh faktor demografi menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara faktor tersebut terhadap jenis investasi yang dipilih oleh investor. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dibahas, bahwa terdapat pengaruh positif antara Demography terhadap Investment Decision.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Adib & Al-Ibrahim (2018) dengan berdasar pada uraian teori dan analisis mengenai perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham di Malang, dapat disimpulkan bahwa investor cenderung berperilaku rasional. Investor di Kota Malang cenderung memperhatikan informasi akuntansi yang tersedia seperti kondisi fundamental perusahaan, rasio-rasio dalam laporan keuangan dan kondisi makroekonomi. Investor juga memperhatikan grafik pergerakan harga dan pola perdagangan saham serta memperhitungkan risiko yang akan terjadi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan, bahwa terdapat pengaruh positif antara Investment Behavior terhadap Investment Decision.

## SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian, pengguna cryptocurrency ialah 10.28% berjenis kelamin perempuan dan 89.72% berjenis kelamin laki-laki. Rata-rata usia para responden dominan berada pada usia 26-45 tahun; usia tersebut merupakan usia produktif dalam mencari pengalaman dan keuntungan dari investasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa:

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan investment behaviour terhadap investment decision pada pengguna cryptocurrency di Indonesia.
- 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan demography terhadap investment decision pada pengguna cryptocurrency di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 13, No 03, Hal. 175.
- Al-Ibrahim, M, H., & Adib, N. (2018). Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Almansour, B. (2020). Cryptocurrency Market: Behavioral Finance Perspective. *Journal of Asian Finance Economics and Business*. Vol 07, No 12.
- Alqaryouti, O., Siyam, N., Alkashri, Z., & Shaalan, K. (2020). Cryptocurrency Usage Impact on Perceived Benefits and Users' Behaviour. *Springer International Publishing*. pp. 123-136.
- Alteza, M. (2021). Pengantar Bisni: Teori Dan Aplikasi Di Indonesia. Yogyakarta: Diktat Perkuliahan Manajemen.
- Amirullah. (2015). Metode Penelitian Manajemen. Malang: Bayumedia Press.
- Ar-Rachman, A, R. (2018). Pengaruh Overconfidence Bias dan Bias Optimisme Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Investor di Yogyakarta. Disertasi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Diakses 09 Desember 2022.
- Arthur, J, N., Williams, R, J., & Delfabbro, P, H. (2016). The Conceptual and Empirical Relationship Between Gambling, Investing, and Speculation. *Journal of Behavioral Addictions*. Vol 05, pp. 580-591.
- Burhanuddin, S. F. (2022). Transaksi cryptocurrency: Bagaimana pandangan hukum ekonomi islam memandang? *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2849–2858.
- Disemadi, H, S., & Delvin. (2021). Kajian Praktik Money Laundering dan Tax Avoidance dalam Transaksi Cryptocurrency di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 326–340.
- Faalih, M, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Gemografi Terhadap Keputusan Investasi. Disertasi. Malang: Universitas Brawijaya.

- Filbeck, G., Hatfield, P., & Horvath, P. (2005). Risk aversion and personality type. *Journal of Behavioral Finance*, Vol 06, No 04, Hal. 170–180.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Hoewe, J. (2017). Manipulation Check. *The International Encyclopedia of Communication Research Methods*.
- Joseph, C, N. (2015). Illusion of Control Dan Faktor Demografi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Vol 09, No 02.
- Kusumawati, A. 2013. Rantai Nilai (Value Chain) Agribisnis Labu di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lansky, J. (2016). Analysis of Cryptocurrencies Price Development. *Acta Informatica Pragensia*. Vol 05, No 02, pp. 118-137.
- Luong, L, P., & Ha, D, T. (2011). Behavioral Factors Influencing Individual Investors' Decision Making and Performance. *Survey of the Ho Chi Minh Stock Exchange, Umea School of Business Spring Semester*.
- Mahardika, V, A. (2017). Pengaruh Overconfidence, Risk Tolerance dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Gresik. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Manurung, A, H. (2012). *Teori Perilaku Keuangan*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*. Vol 07, No 04, Hal. 942–953.
- Naiborhu, J, P, F. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Yogyakarta.
- Natapura, C. (2009). Analisis Perilaku Investor Institusional dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP). *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*. 180-187.
- Nian, L, P., & Chuen, D, L, K. (2015). Introduction to bitcoin. In Chuen, D.L. (Ed). *Handbook of digital currency*. Amerika Serikat: Academic Press.
- Nofsinger, J, R. (2005). *Psychology of Investing, Edisi Kedua*. New Jersey: Preentice – Hall Inc.
- Nurbarani, B. S., & Soepriyanto, G. (2021). Determinants of Investment Decision in Cryptocurrency: Evidence from Indonesian Investors. *Universal Journal of Accounting and Finance*.
- Olavia, L. (2021). Awal 2022, Investor Kripto Bisa Tembus 10 Juta. <https://investor.id/market-and-corporate/275457/awal-2022-investor-kripto-bisa-tembus-10-juta>. Diakses: 09 Desember 2022.
- Plassaras, N, A. (2013). *Regulating Digital Currencies: Bringing Bitcoin within The*

- Reach of The IMF. *Chicago Journal of International Law*. Vol 14, No 01, pp. 377-407.
- Pranyoto, Susanti, Septiyani. (2020). Herding Behavior, Experienced Regret, dan Keputusan Investasi pada Bitcoin. *Jurnal Bisnis Darmajaya*. No 01, Hal. 29-43.
- Puspitasari, P, N. (2014). Pengaruh Faktor Demografi dan Faktor Psikologis terhadap Keputusan Investasi pada Reksadana. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Rahayu, S., Rohman, A., & Harto, P. (2021). Herding Behavior Model in Investment Decision on Emerging Markets: Experimental in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol 08, No 01, Hal. 053–059.
- Ricciardi, V., & Simon, H, K. (2000). What is Behavior in Finance? *Business, Education, and Technology Journal*, Fall: 1 – 9.
- Saputra, E., Hutagalung, J. E., & Utami, D. K. (2022). Kajian Potensi Dan Resiko Keberadaan Mata Uang Kripto Terhadap Perilaku Investor di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 242–249.
- Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schut, M. (2017). Bitcoin Analysis from an Investor’s Perspective Insight into Market Relations and Diversification Possibilities. *Semantic Scholar*, 33.
- Setiawan, E, P. (2020). Analisis Potensi dan Risiko Investasi *Cryptocurrency* di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol 19, No 02, Hal. 130-144.
- Shefrin, Hersh. (2000). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing*. Harvard Business School Press.
- Subagja, A. (2018). Mekanisme dan Kondisi Cryptocurrency di Indonesia. <https://medium.com/@riefbagja/mekanisme-dan-kondisi-cryptocurrency-di-indonesia-a7443d45e4ec>. Diakses 09 Desember 2022.
- Syahrum & Salim. (2012). Metodologi penelitian kuantitatif. Bandung: Cita Pustaka Media
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Vijaya, E. (2016). An Empirical Analysis on Behavioural Pattern of Indian Retail Equity Investors. *Journal of Resources Development and Management*. Vol 16, pp. 103-112.
- Widayat. (2010). Penentu Perilaku Berinvestasi. *Jurnal Ekonomika-Bisnis*. Vol 01, No 02. Hal. 111-128.
- Widyastuti, M., & Hermanto, B. (2021). Cryptocurrency Analysis of Indonesian Market Education Facilities. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*. Vol 02, pp. 534-546.
- Wulandari, D, A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. Vol 04, No 01, Hal. 55-66.
- Yohandi, A., Trihastuti, N., & Hartono, D. (2017). Implikasi Yuridis Penggunaan Mata Uang Virtual Bitcoin sebagai Alat Pembayaran dalam Transaksi Komersial.

Diponegoro Law Journal. Vol 06, No 02, Hal. 1-19.

Zannah, L. (2019). Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Malang. Thesis University of Muhammadiyah Malang.